

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN HIV DAN SIFILIS DI PUSKESMAS MEDAN JOHOR TAHUN 2025

Putri Inda Aulia<sup>1</sup>, Suryani<sup>2</sup>, Rismahara Lubis<sup>3</sup>  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan<sup>3</sup>  
Email : <sup>3</sup>dodokhodijah77@gmail.com

## ABSTRACT

*HIV and Syphilis are still hot issues in society, especially among pregnant women who are very susceptible to sexually transmitted infections (IMS), especially HIV and Syphilis. The prevalence rate in Indonesia for HIV and Syphilis reaches 0,39%. HIV reaches 1,7% and Syphilis reaches 2,5% in pregnant women. This is due to the lack of knowledge and insight about HIV and Syphilis, which causes negative attitudes such as fear and unwillingness to undergo HIV and Syphilis examinations because they feel unimportant. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with HIV and Syphilis examinations. This study uses a quantitative method with a cross-sectional research design. This type of research is quantitative analytic. The number of respondents was 50 pregnant women in TM 1 or Tm 3 who underwent pregnancy examinations at the Medan Johor Health Center, which used the Total Sampling technique. Data were obtained using questionnaires and laboratory test. The results of the study showed that out of 50 respondents, 30 respondents were in the category of good knowledge about HIV and Syphilis. Meanwhile, 39 respondents had a positive attitude toward HIV and Syphilis examinations and 11 respondents had a negative attitude and one respondent whose test results were positive. The results of the statistical test using Chi-Square showed a significance result of  $p = 0,304$  ( $p > 0,05$ ), so it can be concluded that there is no relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women with HIV and Syphilis examinations*

**Keywords :** Knowledge, Attitude, HIV and Syphilis Examinations

## ABSTRAK

Hiv Dan Sifilis selalu masih menjadi isu yang hangat ditengah masyarakat, terutama pada kalangan ibu hamil yang sangat rentan terkenanya virus infeksi menular seksual (IMS) terutama Hiv Dan Sifilis. Angka prevelensi di Indonesia tentang Hiv dan Sifilis mencapai 0,39 %. Hiv mencapai 1,7 % dan Sifilis mencapai 2,5 % pada ibu hamil. Hal ini diakibatkan karena minimnya pengetahuan dan wawasan tentang Hiv Dan Sifilis sehingga menimbulkan sikap yang negative seperti ketakutan dan tidak mau untuk dilakukan pemeriksaan Hiv Dan Sifilis karena merasa tidak penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Hiv Dan Sifilis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Jenis penelitian ini Analitik kuantitatif. Jumlah responden sebanyak 50 ibu hamil pada TM 1 atau TM 3 yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Medan Johor, yang menggunakan tehnik *Total sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan pemeriksaan laboratorium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 30 responden dalam kategori pengetahuan baik tentang Hiv Dan Sifilis. Sementara itu, 39 responden memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan Hiv Dan Sifilis serta 11 responden yang memiliki sikap negative dan 1 responden yang hasil pemeriksaannya Positif. Hasil uji statistic menggunakan Chi-Square menunjukkan hasil signifikasi  $p = 0,304$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Hiv Dan Sifilis

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan Hiv Dan Sifilis

## PENDAHULUAN

HIV yaitu Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu salah satu virus yang menyerang sel darah putih yang mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh manusia. Angka prevalensi di Indonesia tentang HIV dan Sifilis mencapai 0,39%. HIV mencapai 1,7% dan Sifilis mencapai 2,5% pada ibu hamil. HIV dan Sifilis merupakan penyakit IMS (Infeksi Menular Seksual) yang endemic berada di wilayah Asia dan Pasifik (Puput Nopitri, 2024).

Sifilis yaitu infeksi menular seksual (IMS) yang diakibatkan oleh bakteri spirochaeta yaitu *Treponema Pallidum*. Sifilis dapat menyerang semua organ tubuh, gambaran klinisnya dapat menyerupai banyak penyakit, mempunyai masa laten, dan dapat kambuh kembali (rekuren) (Rahmadhanti et al., 2024).

Sifilis secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu Sifilis kongenital (Yang ditularkan dari ibu ke janin selama hamil) dan Sifilis yang didapat (Akuisita) Sifilis dapat menyebabkan infeksi tubuh dan kecacatan tubuh (Hasan & Dkk, 2024) Kasus HIV merupakan fenomena gunung es dengan jumlah orang yang dilaporkan terkena HIV tidak sesuai dengan yang sebenarnya sehingga penderita sering merahasiakan penyakitnya dan tidak mau di periksa HIV dan Sifilis selama

masa kehamilan atau ANC (Rima Nur Khasanah, 2024) .

Hal itu diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang HIV dan Sifilis sehingga menimbulkan ketakutan pada seseorang terutama ibu hamil. Ibu hamil enggan bahkan tidak mau melakukan pemeriksaan HIV Dan Sifilis di Puskesmas, diakibatkan takut dijauhi, tidak dapat menjaga privasi pasien dan lain sebagainya. Padahal Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2017 membuat peraturan tentang pelaksanaan eliminasi dalam ANC untuk menurunkan HIV dan Sifilis pada ibu hamil dan anak yang tertular (Gustin dwi, 2024)

Sehingga dalam pemeriksaan ANC bagi ibu hamil sangat penting dilakukan sebanyak 6 kali kunjungan pada masa kehamilan yaitu Kunjungan 1 pada TM 1 sebanyak 1 kali, Kunjungan 2 pada TM 2 sebanyak 2 kali dan Kunjungan 3 pada TM 3 sebanyak 3 kali. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui kesehatan ibu hamil beserta memantau

perkembangan janin serta dapat mencegah dan menurunkan penyakit menular seksual seperti HIV Dan Sifilis dari ibu ke pada janinnya. Pemeriksaan HIV Dan Sifilis pada ibu hamil dilakukan dalam pemeriksaan ANC pada saat kunjungan TM 1 atau TM 3. Pemeriksaan HIV Dan Sifilis wajib dilakukan minimal sekali dalam melakukan pemeriksaan ANC (Kemenkes, 2023)

Pengetahuan adalah hasil dari tau dan hal ini terjadi ketika seseorang menggunakan penginderaan melalui pancaindra yang dimiliki terhadap salah satu objek tertentu. Pancaindra tersebut meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan yang lebih besar dan banyak diperoleh melalui mata dan telinga (Marwini, 2023)

Status pendidikan jugak merupakan factor terhadap kesuksesan pemeriksaan HIV Dan Sifilis, karena status pendidikan rendah dapat meningkatkan kasus HIV Dan Sifilis terutama yang tamatan SD atau yang tidak sekolah sama sekali. Diakibatkan kurangnya informasi dan minim pengetahuan tentang HIV Dan Sifilis (Wayan & Dkk, 2023)

Selain factor pengetahuan, sikap jugak berpengaruh penting terhadap pemeriksaan HIV Dan Sifilis. Sikap ibu hamil terhadap skrining dan penkes tentang cara penularan HIV Dan Sifilis bersikap negative dan buruk. Sehingga ibu hamil selalu berfikir untuk menjauhi, menghindari, tidak peduli bahkan tidak mau untuk dilakukan pemeriksaan HIV Dan Sifilis selama melakukan pemeriksaan ANC (Istawati et al., 2023)

Sikap adalah suatu kecendrungan tentang reaksi perasaan yang mempunyai preferensi terhadap suatu objek tertentu dengan berdasarkan pada keyakinan individu. Sikap dapat jugak diartikan sebagai pendapat, keyakinan seseorang tentang objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut sehingga muncul respon dalam berperilaku dengan cara tertentu yang dipilih per individu (Darsini, 2023)

Penderita HIV Dan Sifilis bukan hanya terjadi pada orang dewasa, laki-laki, ataupun pekerja sex tetapi dapat menularkan kepada ibu hamil. Ibu hamil dapat beresiko terkena HIV yang paling tinggi berdasarkan rentan umur 25 - 49 tahun yang masuk berproduktif sebanyak 23.512 dan yang paling banyak terkena yaitu Ibu yang bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Pada populasi umum peningkatan

kasus HIV terjadi pada perempuan dan laki-laki, pekerja seks, dan seks yang sejenis seperti homo seks (sesama laki-laki) sebanyak 30,2% dan lesbi (sesama Perempuan). Heteroseksual sebanyak 12,8% dan penggunaan jarum suntik yang tidak steril 0,7 persen risiko tertular HIV (Syahrianti, 2023)

Data ibu hamil terkena HIV sebanyak 1,3 juta. Anak terkena HIV sebanyak

120.000. Angka kematian akibat HIV sebanyak 630.000 jiwa atau 69% memakan korban diseluruh dunia. Kematian anak meninggal sebanyak 76.000 jiwa akibat HIV (WHO, 2023)

Berdasarkan data ibu hamil terkena HIV yang diperoleh dari UNAIDS (United Nation Joint Program for HIV/AIDS pada tahun 2019, menyatakan bahwa populasi terinfeksi HIV terbesar didunia yaitu di Benua Afrika 25,7 juta orang, kemudian di Asia Tenggara (ASEAN) yaitu 3,8 juta dan yang terendah di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Terdapat sebanyak 39,9 juta jiwa yang terkena HIV ditahun 2023 di seluruh Dunia. Ibu hamil sebanyak 84% terkena HIV. Anak > 15 tahun sebanyak 1,4 juta terkena HIV. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara (ASEAN) mengharuskan Indonesia untuk lebih hati-hati terhadap penyebaran virus ini (Ariani Fatmawati, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 3.245.224 ibu hamil yang diperiksa HIV di Indonesia. Hasil pemeriksaan tersebut didapat data 2.490 (0,08%) ibu hamil yang positif HIV di Indonesia. Provinsi yang persentase ibu hamil yang positif HIV tertinggi yaitu di Papua sebanyak 1,97 % (Kemenkes, 2023)

Data ibu hamil terkena HIV menurut Badan Pusat Statistik Sumatra Utara tahun 2023 sebanyak 0,04 %. Periode Januari-Oktober 2023 yaitu sejumlah 2.928 orang Sumatra Utara yang terjangkit HIV (Suci Frisnoiry, 2023)

Penularan HIV Dan Sifilis ke tubuh ada 3 cara yaitu, melalui hubungan seksual, penggunaan jarum suntik yang tidak steril atau terkontaminasi HIV Dan Sifilis, penularan HIV Dan Sifilis dari ibu ke janin dan transfusi darah yang terkontaminasi HIV Dan Sifilis. HIV Dan Sifilis bisa jugak ditularkan melalui proses menyusui dari ibu yang terinfeksi. HIV Dan Sifilis tidak bisa menular jikamelalui kontak fisik sehari-hari seperti berpelukan, berjabat tangan, berbagi benda pribadi seperti makanan

atau air. (Kemenkes, 2022)

Gejala HIV biasanya muncul sekitar 2-4 minggu terinfeksi dan umumnya ringan. Gejala HIV yaitu, Batuk kering, Tubuh berkeriang di malam hari, Berat badan menurun, Diare yang tak kunjung membaik, Muncul bercak di lidah, dalam mulut, atau tenggorokan, Pneumonia, Menurunnya kemampuan otak dalam mengingat (kehilangan ingatan), dan Mengalami depresi. (Berliana, 2022)

Dampak risiko penularan ibu hamil terkena HIV kepada anaknya namun tidak diobati yaitu 20-50%. Pada ibu hamil yang udah melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan dapat turun jadi 2% risiko penularannya ke anak yang dikandung. Penularan HIV yang lebih sering terjadi dan tinggi yaitu pada saat persalinan dan menyusui. Pada saat menyusui rentan anak terkena HIV yaitu mencapai 15%, dan meningkat hingga 25% jika ibu positif mengalami HIV. Ada faktor resiko penularan HIV dari ibu ke anak meliputi faktor ibu, faktor bayi dan faktor tindakan obstetrik. Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) atau *Prevention of mother to child HIV Transmission (PMTCT)* yaitu intervensi yang sangat efisien untuk mencegah penularan tersebut (David, 2020)

Data yang di peroleh secara global 1,5 juta kehamilan dipengaruhi oleh Sifilis masing-masing tahunnya. Ibu hamil terkena sifilis kongenital sejumlah 700.000 jiwa. Data risiko ibu hamil yang terkena sifilis kongenital yaitu 50% dapat menyebabkan kematian pada janin atau KJDK (Kematian Janin Dalam Kandungan), keguguran dan lahir mati atau kematian neonatus segera setelah melahirkan. Penyakit menular seksual (PMS) dapat terjadi sejak awal kehamilanmulai minggu ke-12 yang dimana organ plasenta sudah terbentuk. Sehingga ibu hamil yang terkena HIV Dan Sifilis dapat menularkan kepada janinnya melalui plasenta yang dapat mengganggu mempengaruhi tumbuh kembang janin (WHO, 2023)

Data ibu hamil yang diperoleh di Indonesia yang terkena sifilis yaitu 36,5 %. Ibu hamil yang ikut menjalani pemeriksaan sifilis dan positif yaitu 0,48 %. Risiko penularan sifilis dari ibu hamil ke janin yaitu 69-80%

(Kemenkes, 2023)

Data dari Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Dirjen P2P Kemenkes RI) terdapat 3.295 perempuan dengan diagnosis sifilis. (Kemenkes, 2023)

Pengetahuan dan sikap seseorang jugak merupakan suatu hambatan dalam penurunan kasus HIV Dan Sifilis serta dapat berpengaruh terhadap kesuksesan proses pencegahan, kepatuhan pengobatan dan kepatuhan pemeriksaan HIV Dan Sifilis dalam ANC. (Fospawati et al., 2023)

Salah satu cara untuk pencegahan secara dini penyakit HIV Dan Sifilis pada ibu hamil yaitu dengan melakukan skrining, penyuluhan dan penkes. Hal ini bertujuan agar ibu hamil dapat mengetahui secara dini tentang HIV Dan Sifilis serta penularannya sehingga bila ada ibu hamil yang positif HIV Dan Sifilis dapat dipantau oleh tim medis secara tepat dan akan mendapatkan pengobatan dan terapi yang efisien sehingga suatu individu akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Istawati et al., 2023)

Data Ibu Hamil di Puskesmas Medan Johor dari Bulan Januari sd Desember 2024 sebanyak 317 Jiwa. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV Dan Sifilis dari Bulan Januari sd November sebanyak 300 jiwa yang Non-Reaktif

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Analitik Kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Medan Johor rata-rata sebanyak 50. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 50 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Medan Johor. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Medan Johor yang berlokasi di Jl. Karya Jaya No. 29 B

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Medan Johor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Hiv dan Sifilis. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden. Hasil penelitian dan pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh data umum yang berguna untuk mencakup karakteristik dalam pengisian kuesioner. Hasilnya telah dipaparkan pada tabel dibawah ini

#### a) Karakteristik Umur

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur**

Variabel	F	%
<b>Umur</b>		
< 20 Tahun	1	2,0 %
20-35 Tahun	46	92,0 %
>35 Tahun	3	6,0 %
<b>Total</b>	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dari 50 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki umur 20- 35 Tahun sebanyak 46 responden ( 92, 0 % ) dan yang berumur < 20 Tahun sebanyak 1 responden ( 2,0 % **Karakteristik Pendidikan**

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan**

Variabel	F	%
<b>Pendidikan</b>		
Dasar ( SD / SMP )	3	6,0 %
SMA / SMK	25	50,0 %
Perguruan Tinggi	22	44,0 %
<b>Total</b>	50	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.2 dari 50 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan Menengah ke atas yaitu SMA/ SMK sebanyak 25 responden ( 50, 0 % ) dan ada yang pendidikannya Dasar yaitu SD / SMP sebanyak 3 responden ( 6,0 % ).

b) **Karesteristik Usia Kehamilan**

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan**

Variabel	F	%
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester 1	31	62,0 %
Trimester 3	19	38,0 %
<b>Total</b>	50	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.3 dari 50 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki usia kehamilan TM 1 sebanyak 31 responden ( 62, 0 % ) dan pada TM 3 sebanyak 19 responden ( 38,0 % ).

c) **Karesteristik Pekerjaan**

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan**

Variabel	F	%
IRT (Ibu Rumah Tangga)	37	74,0 %
Wiraswasta	8	16,0 %
Karyawan Swasta	4	8,0 %
PNS	1	2,0 %
<b>Total</b>	50	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.4 dari 50 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 37 responden ( 74, 0 % ) dan hanya 1 yang pekerjaan PNS ( 2,0 % ).

**2. Analisa Univariat**

Presentasi Pengetahuan, Sikap Dan

Pemeriksaan Hiv Dan Sifilis tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

a) **Pengetahuan Ibu Hamil.**

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Hiv Dan Sifilis Tahun 2025**

Variabel	F	%
<b>Pengetahuan</b>	30	60,0
Baik		
Cukup	15	30,0
Kurang	5	10,0
<b>Total</b>	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 30 responden ( 60,0 % ), dan ada juga yang kurang sebanyak 5 responden ( 10,0 % )

b) **Sikap Ibu Hamil**

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Hiv Dan Sifilis Tahun 2025**

Variabel	F	%
<b>Sikap</b>	39	78,0
Positif		
Negatif	11	22,0
<b>Total</b>	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dari 50 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap Positif sebanyak 39 responden ( 78, 0 % ) dan yang bersikap negatif sebanyak 11 responden ( 22,0 % )

c) **Pemeriksaan HIV Dan Sifilis.**

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Pemeriksaan HIV Dan Sifilis Tahun 2025**

Variabel	F	%
<b>Pemeriksaan Hiv</b>		
Negatif	49	98,0
Positif	1	2,0
<b>Total</b>	50	100,0

Pemeriksaan Sifilis		
Negatif	49	98,0
Positif	1	2,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa dari 50 responden mayoritas responden memiliki hasil pemeriksaan Hiv Dan Sifilis Negatif (Nr) sebanyak 49 (98,0%) dan yang Positif sejumlah 1 responden(2,0%).

### 3. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemeriksaan Hiv Dan Sifilis di Puskesmas Medan Johor tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.8**

**Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Hiv Dan Sifilis Di Puskesmas Medan Johor Tahun 2025**

Pengetahuan	Pemeriksaan HIV Dan Sifilis					
	Negatif		Positif		Total	P Value
	F	%	F	%	%	
Baik	30	60,0%	0	0,0%	30	60,0%
Cukup	14	28,0%	1	2,0%	15	30,0%
Kurang	5	10,0%	0	0,0%	5	10,0%
Total	49	98,0%	1	2,0%	50	100,0%

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 30 (60,0%) dengan hasil pemeriksaan Hiv dan Sifilis Negatif (Nr) sebanyak 49 responden (98,0%), dan hanya 1 responden (2,0%) yang hasilnya Positif

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* sebesar 0,304 dan lebih besar dibandingkan dengan ( $p > 0,005$ ). Maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil

dengan pemeriksaan Hiv Dan Sifilis.

**Tabel 4.9**

**Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan HIV Di Puskesmas Medan Johor Tahun 2025**

Sikap	Pemeriksaan HIV Dan Sifilis					
	Negatif		Positif		Total	P Value
	F	%	F	%	%	
Positif	39	78,0%	0	0,0%	39	78,0%
Negatif	10	20,0%	1	2,0%	11	22,0%
Total	49	98,0%	1	2,0%	50	100,0%

( Sumber: Data SPSS 26, 2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kategori Sikap Positif dengan hasil pemeriksaan HIV Dan Sifilis negative sebanyak 39 responden (78,0%), dan hasil pemeriksaan HIV dan Sifilis yang positif sebanyak 1 responden (2,0%).

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* sebesar 0,220 dan lebih besar dibandingkan dengan ( $p > 0,005$ ). Maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Hiv dan Sifilis

## PEMBAHASAN

### 4. Pengetahuan tentang pemeriksaan Hiv Dan Sifilis

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 30 responden ( 60,0 %), dan ada juga yang kurang sebanyak 5 reponden ( 10,0 %).

Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis, yaitu sebanyak 30 responden (60,0%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

memiliki pemahaman yang baik tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis.

Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis, yaitu sebanyak 5 responden (10,0%). Ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki kesenjangan pengetahuan tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis.

Pendidikan merupakan bimbingan yang dapat diberikan kepada seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah yang di inginkan yang menentukan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Pendidikan sangat diperlukan untuk bisa mendapatkan informasi baik dalam seputar kehidupan ataupun kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan sangat mudah dalam menerima dan memilah informasi yang diberikan (tjutralini, 2021)

Pengetahuan adalah langkah dasar dalam persepsi, yang mengarah pada sikap, dan perbuatan. faktor-faktor yang menyebabkan responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis, seperti kurangnya akses informasi tentang HIV dan Sifilis, kurangnya pendidikan kesehatan tentang HIV dan Sifilis dan faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pengetahuan tentang HIV dan Sifilis.

Penelitian ini sejalan dengan judul Hubungan pengetahuan, Sikap, dan Peran Tenaga Medis Terhadap Pemeriksaan Tri Eliminasi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Satu Ulu Palembang tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan pemeriksaan Tripel eliminasi. Dalam penelitian ini mayoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 35 (87,5%) , Sikap Positif sebanyak 34 ( 85,0 %), serta peran tenaga kesehatannya baik sebanyak 35 (87,5%) dan hasil Tripel eliminasi negative sebanyak 34 (85,0%). (Puput Nopitri, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan Hiv

maka semakin besar kemungkinan ia bersedia menjalani pemeriksaan Hiv sehingga jika ada ibu yang terdeteksi positif maka akan diberikan terapi yang tepat yaitu pemberian ARV karena dapat mengurangi resiko penularan ke bayi di bawah 5 %. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, letak Puskesmas yang strategis berada di Kota sehingga memudahkan pasien untuk mendapatkan layanan kesehatan serta informasi yang mudah diakses dikarenakan adanya jaringan untuk menggunakan Medsos serta konseling saat kunjungan pemeriksaan kehamilan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis

## **5. Sikap tentang pemeriksaan Hiv dan Sifilis**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dari 50 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap Positif sebanyak 39 responden ( 78, 0 % ) dan yang bersikap negatif sebanyak 11 responden ( 22,0 % ).

Mayoritas responden memiliki sikap positif tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis, yaitu sebanyak 39 responden (78,0%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang positif dan mendukung tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis.

Sebagian kecil responden memiliki sikap negatif tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis, yaitu sebanyak 11 responden (22,0%). Ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki pandangan yang negatif atau tidak mendukung tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis.

Sikap merupakan suatu kecenderungan tentang reaksi perasaan yang mempunyai preferensi terhadap suatu objek tertentu dengan berdasarkan pada keyakinan individu. Sikap dapat jugak diartikan sebagai pendapat, keyakinan seseorang tentang objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu, dan

memberikan dasar kepada orang tersebut sehingga muncul respon dalam berperilaku dengan cara tertentu yang dipilih per individu (Betty et al., 2020)

Sikap positif responden tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan yang baik tentang HIV dan Sifilis, pengalaman yang positif dengan pemeriksaan HIV dan Sifilis dan dukungan sosial dan lingkungan yang positif

Sementara itu, sikap negatif responden tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang HIV dan Sifilis, ketakutan atau kecemasan tentang hasil pemeriksaan dan faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pandangan tentang HIV dan Sifilis

Penelitian ini sejalan dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi di Kota Pekanbaru tahun 2023 yang mayoritas sikap ibu hamilnya bersikap positif sebanyak 27 (84,4%) karena mempunyai pengetahuan yang baik.

Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan dan tingginya rasa ingin tahu mencari informasi mengenai pemeriksaan Hiv di internet, melalui penyuluhan dan konseling dari tenaga medis dan dari media seperti Tv dan lain sebagainya. Penelitian ini memiliki sikap negative sebanyak 10 (20.0%) diakibatkan karena factor pengetahuan seperti Pendidikan yang kurang, usia, faktor lingkungan dan sosial, budaya dan ekonomi.

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan sikap positif responden tentang pemeriksaan HIV dan Sifilis, serta mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap negatif responden.

#### **6. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap tentang pemeriksaan Hiv Dan Sifilis**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 didapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 30 (60,0%) dengan hasil pemeriksaan Hiv dan

Sifilis Negatif (Nr) sebanyak 49 responden (98,0%), dan hanya 1 responden (2,0%) yang hasilnya Positif. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV dan Sifilis, yaitu sebanyak 30 responden (60,0%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang HIV dan Sifilis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang HIV dan Sifilis dapat membantu responden untuk menghindari infeksi atau mendeteksi infeksi lebih awal. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang terinfeksi HIV dan Sifilis, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang HIV dan Sifilis serta pencegahan dan pengobatan yang efektif.

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* sebesar 0,304 dan lebih besar dibandingkan dengan ( $p > 0,005$ ). Maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan Hiv Dan Sifilis. Pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan Sifilis memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan layanan tes HIV saat kunjungan antenatal care. Ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang HIV dan Sifilis lebih cenderung memanfaatkan layanan tes HIV.

Dalam sebuah penelitian, sebanyak 48,33% ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dan 58,33% di antaranya memanfaatkan tes HIV. Faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, dan paparan informasi mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B). Pendidikan diidentifikasi sebagai faktor dominan yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV. Nilai *p-value* 0,001 lebih kecil dari tingkat

kemaknaan P value 0,05, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk melakukan pemeriksaan HIV. Pengetahuan yang baik tentang HIV dan Sifilis dapat membantu ibu hamil untuk memahami pentingnya pemeriksaan dan pencegahan penularan penyakit dari ibu ke anak. Dengan demikian, pengetahuan yang dapat berkontribusi pada penurunan angka penularan baik HIV dan Sifilis dari ibu ke anak.

Selanjutnya hasil penelitian apada tabel 4.9 diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kategori Sikap Positif dengan hasil pemeriksaan HIV Dan Sifilis negative sebanyak 39 responden (78,0%), dan hasil pemeriksaan HIV dan Sifilis yang positif sebanyak 1 responden (2,0%). 1 Mayoritas responden memiliki sikap positif tentang HIV dan Sifilis, dan hasil pemeriksaan mereka menunjukkan hasil negatif, yaitu sebanyak 39 responden (78,0%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positif tentang HIV dan Sifilis juga memiliki perilaku yang sehat dan tidak terinfeksi HIV dan Sifilis.

Hanya 1 responden (2,0%) yang memiliki hasil pemeriksaan positif, dan responden ini mungkin memiliki sikap yang berbeda-beda tentang HIV dan Sifilis. Namun, karena jumlah responden yang memiliki hasil pemeriksaan positif hanya 1 orang, maka tidak dapat disimpulkan secara pasti tentang hubungan antara sikap dan hasil pemeriksaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif tentang HIV dan Sifilis dapat berkontribusi pada perilaku yang sehat dan mengurangi risiko infeksi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan sikap positif tentang HIV dan Sifilis di kalangan masyarakat, terutama di kalangan ibu hamil, untuk mengurangi risiko penularan penyakit dari ibu ke anak.

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* sebesar 0,220 dan lebih besar dibandingkan dengan ( $p > 0,005$ ). Maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan

pemeriksaan Hiv dan Sifilis. Ibu hamil dengan sikap positif tentang HIV dan Sifilis lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan dan mengikuti prosedur pencegahan yang dianjurkan. Sikap positif ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik tentang penyakit tersebut dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan. Ibu hamil dengan sikap negatif tentang HIV dan Sifilis mungkin kurang cenderung untuk melakukan pemeriksaan atau mengikuti prosedur pencegahan. Sikap negatif ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan, ketakutan, atau stigma sosial. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan sikap positif memiliki hasil pemeriksaan HIV dan Sifilis yang negatif. Ini menunjukkan bahwa sikap positif dapat berkontribusi pada perilaku yang sehat dan mengurangi risiko infeksi. 4.

Edukasi dan penyuluhan tentang HIV dan Sifilis dapat membantu meningkatkan sikap positif ibu hamil dan mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan dan mengikuti prosedur pencegahan.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan sikap positif ibu hamil tentang HIV dan Sifilis, beberapa upaya dapat dilakukan, seperti: edukasi kesehatan dengan meningkatkan edukasi kesehatan tentang HIV dan Sifilis, seperti penyuluhan kesehatan dan media sosial. Dukungan tenaga kesehatan dengan meningkatkan dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi tentang HIV dan Sifilis kepada ibu hamil. Dan pengurangan stigma yaitu mengurangi stigma sosial tentang HIV dan Sifilis untuk meningkatkan kesadaran dan sikap positif ibu hamil.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam prosedur penelitian didapatkan kesulitan saat mengisi kuesioner, karena responden datang satu persatu tanpa bisa dikumpulkan semua responden. Sehingga dalam pengisian dan pemberian informasi serta edukasi tentang pemeriksaan Hiv Dan Sifilis diulang satu persatu kepada responden

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung di lapangan dengan menyebar kuesioner kepada 50 responden. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Hiv Dan Sifilis di Puskesmas Medan Johor tahun 2025, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan Hiv Dan Sifilis di Puskesmas Medan Johor mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (60,0%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 responden (10,0%)
2. Sikap ibu hamil tentang pemeriksaan Hiv Dan Sifilis di Puskesmas Medan Johor mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 39 responden (78, 0%). Hasil pemeriksaan yang didapat mayoritas negatif sebanyak 49 responden (98, 0%)
3. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* didapat nilai 0,304 untuk pengetahuan tentang Hiv Dan Sifilis sedangkan sikap diperoleh nilai 0,220 menunjukkan nilai signifikan yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan Hiv dan Sifilis

## **DAFTAR PUSTAKA**

Apin Setyowati, D. 2020. (2020).

*HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP IBU HAMIL YANG SUDAH MELAKUKAN SKRINING HIV/AIDS (Di Puskesmas Ngronggo Kecamatan Kota, Kota Kediri).* 13–23.

Ariani Fatmawati, D. (2023). *Deteksi Dini Penyakit HIV-AIDS , Sifilis dan Hepatitis B dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil.* 9(3), 510–515.

Berliana, K. Y. (2022). *Hubungan Pengetahuan , Pendidikan Ibu Hamil dan Pekerjaan Suami terhadap Kejadian Sifilis pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi.* 12(1), 99–106.

Betty, J., Jusuf, K., & Raharja, A. T. (2020). *Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis Knowledge level and attitude of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sports education study program against.* 15(2), 70–79.

Darsini, D. (2023). *PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW.* 12(1), 95–107.

Darti, N. A., & Imelda, F. (2020). *UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV / AIDS MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SCREENING HIV / AIDS PADA KELOMPOK WANITA BERESIKO DI BELAWAN SUMATERA UTARA HIV / AIDS Prevention and Prevention Efforts Through Improvement of HIV / AIDS Knowledge and Sc.* 4(1), 13–17.

David, D. (2020). *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, SIFILIS DAN HEPATITIS B DARI IBU KE ANAK.* Kementerian Kesehatan RI.

Fospawati, R., Muharni, S., & Utami, R. S. (2023). *Article Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Pelajar Pada ODHA Di Smk Bintang Insani Tanjungpinang.* 035.

Gustin dwi, D. (2024). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi di desa nilo dingin puskesmas pasar masurai tahun 2023.* 10(3), 33–39.

Hasan, M., & Dkk. (2024). *KEJADIAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL ( IMS ) SIFILIS PADA IBU MASA.* 15(2), 156–162.

Istawati, R., Angrainy, R., Putri, M.,

- Kebidanan, P. D., Helvetia, A. K., Kebidanan, P. D., & Teknologi, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023*. 3, 10578–10588.
- Kemenkes. (2022). *Profil kesehatan indonesia 2022*.
- Kemenkes. (2023). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*.
- Lase, D., & Waruwu, S. A. R. O. (2022). *Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli*. 6(4), 145–151.
- Marwini, N. W. (2023). *Puskesmas, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Pencegahan Penularan Dari Ibu Ke Anak(PPIA) Di Wilayah Kerja UPTD*.
- Pediatri, S., Pediatri, S., & Siagian, M. (2020). *Diagnosis dan Tata Laksana Sifilis Kongenital*. 5(2).
- Puput Nopitri, D. (2024). *PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SATU ULU PALEMBANG TAHUN 2023*. 14(1), 22–28.
- Rahmadhanti, G. D., Fitriana, F., Wittiarika, I. D., & Artikel, I. (2024). *Jurnal analisis kesehatan klinikal sains*. 12(1), 142–153.
- Rima Nur Khasanah, D. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023*. 2(2).
- Settiyana. (2023). *Hubungan pengetahuan dengan sikap tentang dismenorea pada remaja putri di smpn 8 palangka raya skripsi*.
- Suci Frisnoiry, D. (2023). *Analisis Peningkatan Kasus HIV / AIDS Di Kota Medan : Faktor-Faktor*. 2(2).
- sudarma made, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Syahrianti, D. (2023). *Penyakit Menular Seksual Dan HIV-AIDS*.
- tjutalini. (2021). *Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA*. 6(3).
- Uni, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) Dengan Kunjungan ANC*.